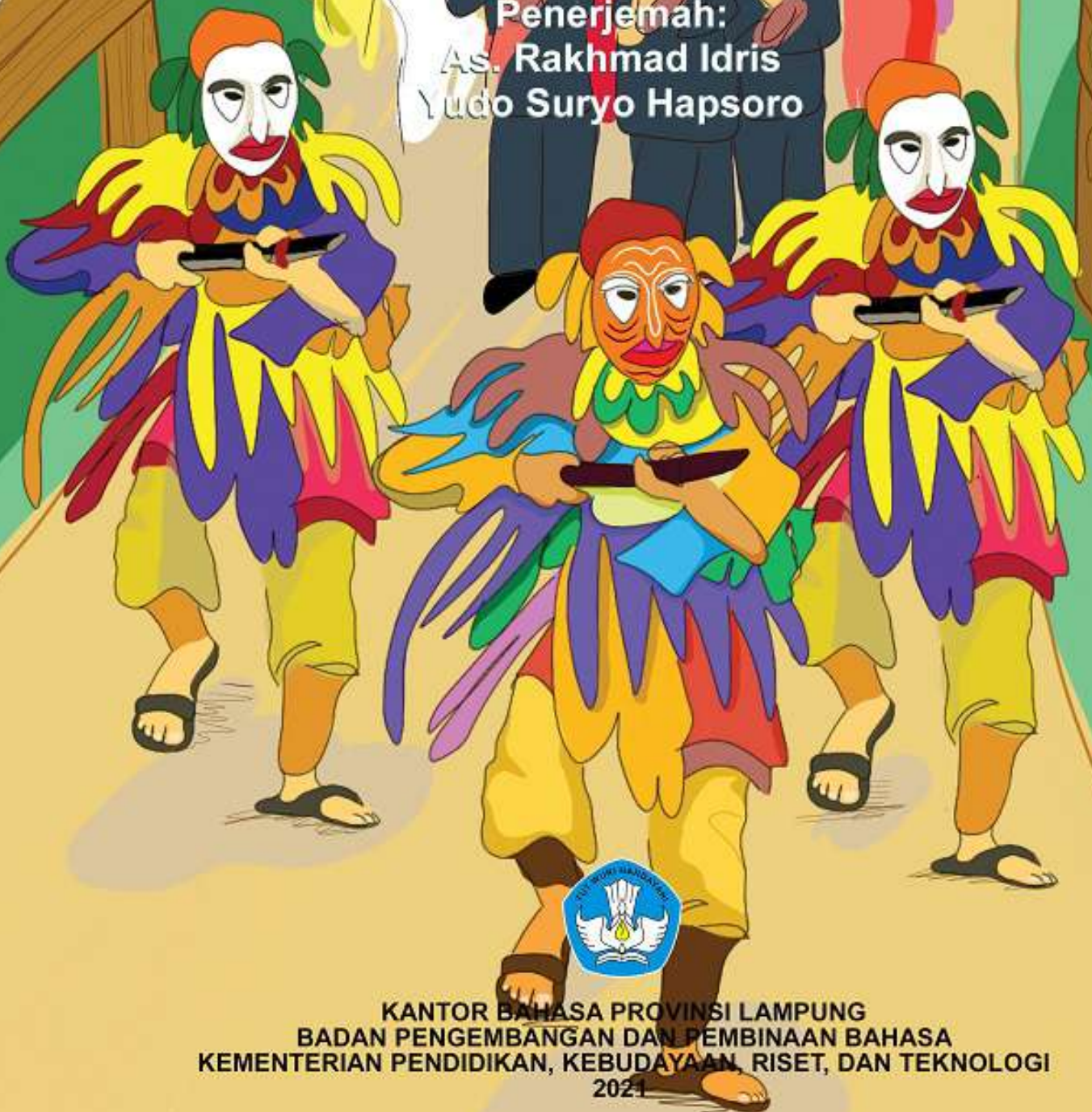


Kiyas Lampung Selatan

Penerjemah:
As. Rakhmad Idris
Yudo Suryo Hapsoro



KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



KIYAS LAMPUNG SELATAN

Penerjemah:
As. Rakhmad Idris
Yudo Suryo Hapsoro

KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
2021

Kiyas Lampung Selatan

Penerjemah : As. Rakhmad Idris
Yudo Suryo Hapsoro
Penyunting : Kiki Zakiyah Nur
Ilustrator : Qorri Hidayati M
Penata Letak : Eva Krisna

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh
Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Jalan Beringin II No.40 Kompleks Kantor Gubernur
Telukbetung, Bandarlampung

ISBN: 978-623-5682-05-1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

SEKAPUR SIRIH

Penerbitan puisi lisan Lampung dalam bentuk buku ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan bagi siswa SD dan untuk menambah pengayaan bahan literasi. Selanjutnya, penerbitan buku ini adalah sebagai bentuk kepedulian Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam melestarikan sastra lisan di Provinsi Lampung.

Buku *Kiyas Lampung Selatan* ini merupakan kumpulan kiyas karya Ahmadi Raja Budiman, salah seorang maestro sastra lisan Lampung. Buku ini berisi enam karya kiyas, yaitu: *Kiyas Hikmah Puasa Romadhon*, *Kiyas Hadat Lampung Pegungan*, *Kiyas Zaman Bakikho Jepang*, *Kiyas Lidang Jama Kakhindu*, *Kiyas Ditinggal Mati Ayah*, dan *Kiyas Bebai Tuyun*. Jika di Kecamatan Kalianda ada kiyas, maka di daerah lain di Lampung dikenal dengan nama *wawacan*, *sakiman*, *pepacokh*, dan *hahiwang*. Terdapat banyak nilai-nilai kemanusiaan di dalam karya sastra ini. Oleh sebab itu, puisi lisan ini layak dibaca dan sangat bermanfaat bagi siswa.

Buku ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah terjemahan dalam bahasa Indonesia. Bagian kedua adalah teks cerita dalam bahasa asli, bahasa Lampung. Buku ini disusun oleh As. Rakhmad Idris dan Yudo Suryo Hapsoro serta disunting oleh Kiki Zakiah Nur.

Terima kasih kepada penerjemah, penyusun, dan penyunting buku *Kiyas Perjuangan Raden Intan Lampung* ini. Semoga bacaan ini bermanfaat bagi khalayak, khususnya siswa SD. Selamat membaca dan selamat berliterasi.

Bandarlampung, September 2021

Dr. Eva Krisna
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung



KATA PENGANTAR

Indonesia memiliki kekayaan kebudayaan yang beragam di setiap daerahnya, termasuk pada ranah sastra. Sastra-sastra daerah ini memiliki nama, ciri khas yang beragam, dan umumnya terkait dengan kebudayaan lisan. Masalah timbul seiring dengan perkembangan zaman. Karya-karya ini mulai surut karena tidak ada regenerasi. Acara yang biasanya berkaitan dengan karya-karya sastra ini tidak lagi diadakan. Para maestro sastra lisan pun mulai termakan usia dan hilang satu per satu. Dengan kesadaran tersebut, beberapa maestro mulai mendokumentasikan sastra lisan yang belum terjamah yang mereka tekuni dalam bahasa daerah masing-masing.

Kantor Bahasa Provinsi Lampung sebagai bagian dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas untuk melestarikan bahasa dan sastra daerah yang direalisasikan melalui program penerjemahan. Adanya program penerjemahan yang pada akhirnya akan dibukukan ini merupakan upaya nyata untuk melestarikan sastra daerah dengan cara mendokumentasikan karya tersebut ke dalam bentuk cetak. Selain itu, adanya proses penerjemahan yang dilakukan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia akan memudahkan para pembacanya untuk mendapatkan isi dan makna karya sastra yang dikonsumsi.

Buku *Kiyas Lampung Selatan* ini merupakan kumpulan kiyas karya Ahmadi Raja Budiman, salah seorang maestro sastra lisan Lampung. Buku ini berisi enam karya kiyas, yaitu *Kiyas Hikmah Puasa Romadhon*, *Kiyas Hadat Lampung Pegungan*, *Kiyas Zaman Bakikho Jepang*, *Kiyas Lidang Jama Kakhindu*, *Kiyas Ditinggal Mati Ayah*, dan *Kiyas Bebai Tuyun*.

Buku penerjemahan ini tentu masih banyak memiliki kekurangan. Namun, hadirnya buku ini diharapkan dapat menjadi penyemangat untuk dimulainya atau diteruskannya penelitian-penelitian yang lebih dalam tentang kebudayaan daerah, khususnya di Lampung. Kami mengucapkan terima

kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyelesaian terjemahan kiyas ini. Sebagai penutup, kami ucapkan selama membaca dan semoga memberikan manfaat. Terima kasih.

Bandarlampung, September 2021

Tim Penerjemahan



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SEKAPUR SIRIH	iv
DAFTAR ISI.....	vii

Kiyas Hikmah Puasa Ramadan.....	1
Kiyas Adat Lampung Pegungan.....	9
Kiyas Zaman <i>Bakikho</i> Jepang	18
Kiyas Pisah Dengan Pujaan.....	24
Kiyas Ditinggal Mati Ayah	28
Kiyas Istri Pergi Tidak Berpamitan.....	35

LAMPIRAN NASKAH BAHASA LAMPUNG

Kiyas Hikmah Puasa Romadhon.....	42
Kiyas Hadat Lampung Pegungan.....	46
Kiyas Zaman <i>Bakikho</i> Jepang	50
Kiyas Lidang Jama Kakhindu	53
Kiyas Ditinggal Mati Ayah	55
Kiyas Bebai Tuyun	58

GLOSARIUM	61
BIODATA PENULIS	62
BIODATA PENYUSUN	63
BIODATA ILUSTRATOR.....	66
BIODATA EDITOR	67

Kiyas Hikmah Puasa Ramadan

Tabik pun.....!

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Tabik pun yang mulia

Kaum muslimin sekalian

Syukur kita kembali bertemu

Pada bulan suci ramadan

Raja bulan yang utama

Al-Quran yang diturunkan

Lailatulqadar juga, ya

Pahalanya seribu bulan

Kita sambut dengan hati gembira

Penuh dengan keberkahan

Puasa tidak pernah ditinggal

Jangan sampai dilewatkan

Ikut menyampaikan bicara

Sekadar memberi peringatan

Sudah masuk bulan puasa

Menunaikan kewajiban

Kita disuruh puasa

Lapar haus kita tahan

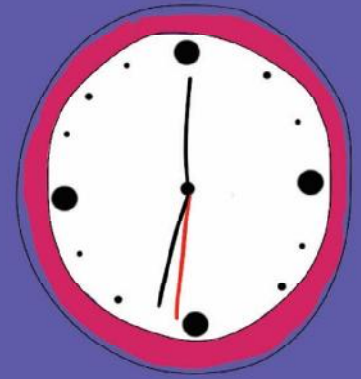
Seperti kaum duafa

Sering sekali tidak makan



Kita dilatih kebiasaan
Punya belas kasihan
Dengan budak sahaya
Setiap hari kelaparan
Bagi yang banyak harta
Fakir ada bagiannya
Mereka wajib menerima
Seperdelapan bagian
Biar kita tergolong takwa
Kalau haknya kita berikan
Mereka bisa merasakan
Kita ini lepas tuntutan
Kalau zakat kita tunda
Kita takut kekurangan
Nanti di alam baka
Di leher kita digantungkan
Hadirin teman semuanya
Berpuasa kewajiban
Yang tidak wajib puasa
Anak-anak dan orang gila
Siapa yang malas berpuasa
Nanti mendapat siksaan
Satu hari tidak puasa
Diqada dua bulan

Kalau kita senang berpuasa
Banyaknya keberkahan
Senang waktu berbuka
Nanti kita bertemu Tuhan
Mendengar bicara ulama
Pahalanya sangat besar
Sedekah pada bulan puasa
Satu dibalas ribuan
Kiai sering bicara
Rezeki sebelas bulan
Belajar kita berpuasa
Jangan sampai bermalas-malasan
Kita berpuasa jangan marah terus
Takut pahalanya hilang
Kita hanya lelah dan percuma
Kita tidak mendapat ganjaran
Kalau buka puasa secukupnya
Takutnya terlalu kenyang
Salat tarawih tidak mau
Akhirnya ketiduran
Tarawih jangan malas-malasan
Pengganti salat yang bolong
Puasa kita sempurna
Neraka dijauhkan



Janganlah kita tidak percaya
Selagi ada kesempatan
Enaknya jika bisa bertemu
Puasa tahun depan
Berkah kita berpuasa
Tidak membayar kegiatan
Ada gula, kopi, dan ikan
Kue apem pembukaan
Sepuluh hari berpuasa
Diberi kemurahan
Dua puluh hari berpuasa
Diberi kesayangan
Sebelum kita berpuasa
Dosa kita ada ampunan
Zakat fitrah membela
Menghapus kesalahan
Setelah selesai berpuasa
Dosa kita ada ampunan
Fitrah pembersih
Segala dosa kita habis
Bagaikan anak yang baru lahir
Memerangi hawa nafsu
Bujuk rayunya setan
Sedekah jangan lupa
Pada hari kemenangan

Arwah kita kirimkan doa
Saling memaafkan
Mudah-mudahan masuk surga
Diberi keridaan Tuhan
Sunah Syawal dikerjakan
Dikerjakan secara pelan-pelan
Walau terasa berat
Pahalanya besar sekali
 Satu minggu mendapat dua
 Walaupun tidak berurutan
 Berselang-seling tidak apa-apa
 Sebelum berganti bulan
Kalau kita sudah terbiasa
Tidak ada rasa keberatan
Enam hari kita bekerja
Mencukupi kekurangan
 Banyak sunah puasa
 Syawal yang diutamakan
 Puasa hari Asyura
 Apalagi Nisfu Syaban
Puasa Rajab jangan lupa
Rajab bulannya Tuhan
Sehari, dua hari, atau tiga hari
Sesuai dengan batas kemampuan

Puasa Senin Kamisnya juga
Meminta kejayaan
Setiap bulan ada tiga
Pada tanggal pertengahan
Asal kita berniat mau
Di jalan kebaikan
Tuhan sangat suka
Jangan membuat keributan
Mudah mencari pahala
Daripada kejahatan
Sambil menyulam kita dapat
Membaca tasbih dan selawatan
Cukup sampai di sini
Hikmah puasa Ramadan
Mudah-mudahan diterima
Semua perbuatan kita
Kalau ada salah kata
Tolonglah dimaafkan
Saya bukan ulama
Hanya membangkitkan kebaikan
Kertas sudah habis
Tintanya kehabisan
Mudah-mudahan ada guna
Biar lurus perjalanan

Kampung Kubupanglima

Saya Raja Budiman

Agama dan budaya

Harus dipertahankan

Kubupanglima, 27 Mei 2016

Kiyas Adat Lampung Pegungan

Tabik pun

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Tetua raja yang mulia

Bandar adat anutan

Lalu Paksi Punggawa

Bidang suku sekalian

Penetap *Imbokh* tidak terlupakan

Pengawal yang paling depan

Selalu siap waspada

Dari segala hal yang tidak diinginkan

Bapak kepala desa tercinta

Pemuka agama jadi anutan

Tokoh masyarakat utama

Tokoh pemuda jadi harapan

Selamat hadir di sini

Para tamu undangan

Terimakasih yang sebesar-besarnya

Kita dapat bertatap muka

Hadirin yang berbahagia

Saudara-saudara sekalian

(Saya) mohon izin menyampaikan kata-kata

Permisi kepada Saudara yang di kiri dan kanan



Adat Lampung yang mulia
Banyak sekali kegiatan
Berjalan teruslah jaya
Dari zaman ke zaman
Warisan dari orang tua masa lalu
Kita junjung dan jaga
Jangan sampai berantakan
Harus kita pertahankan
Bagus di Kalianda
Apalagi di Penengahan
Dipegang dan dijaga
Kokoh dalam kebersamaan
Mengingat Lampung awalnya
Sebelum terjadi hajatan
Merapikan rokok pembuka
Lima malam lagi mau hajatan
Malam saat mau sampai hajatan
Membelah pinang yang dilakukan
Bujang dan gadis bersama-sama
Lalu saling berkirim surat
Malam hari pertama sangatlah ramai
Tapai ketan bisa dimakan
Silaturahmi di rumah paman
Berbicara satu arah tujuan

Makan sayur nangka
Ikan terinya keras
Ditambah lalapan Menggala
Sambalnya sangatlah kental
Ditambahkan daun sakhila
Sangat serasi terus dimakan
Rasanya pas dan nikmat
Perut jadi kekenyangan
 Sahibul hajat menyembelih kerbau
 Dagingnya dibagi dua
 Setengah bagian untuk *sahibul hajat*
 Setengah bagian lagi untuk hidangan
Bujang gadis juga dapat
Kepalanya untuk tukang masak
Digoreng di bawah pohonkelapa
Keringat badan bercucuran
 Repot benar sajian makanan itu
 Satu kampung ikut hajatan
 Bebakhung tempat pertemuan
 Bandar dan paksi berdatangan
Mari undangan bersama-sama
Mengiringi karya Pangeran
Pengawal harus di depan
Suku juga ikut serta

Arak-arakan pengantin bersama
Topeng rudat di depan
Menyawer kembang gula
Bercampur dengan duit recehan
Makanan sudah tersedia
Nampan tinggi berbaris
Nampan rendah ada juga
Sesuai dengan kedudukan
Papaccokh jadi dibaca
Yang membawakan orang pilihan
Mendengarnya sangatlah indah
Pintar pula ia membuat lelucon
Adok sudah dibaca
Pengunjung bersorak sekeras-kerasnya
Terus selesai ditutup doa
Untuk meminta keselamatan
Yang arak-arakan kembali ke hajat
Tamu biasa menyantap hidangan
Mendapat sisa kipasnya
Sebagai tanda usai kondangan
Jamuan makan sudah terlaksana
Tamu undangan sudah pulang
Topeng rudat mendapat
Hadiah penghargaan



Malam terakhir penutupan
Menghadirkan pengantin pria
Ia bersalin baju adat
Senjata ada di kiri dan kanan
Tempat duduknya di tengah
Pengawal berada dekat dia
Air suci memancar warna
Air bening dari kayangan
Ikut turun para tetua adat
Untuk menyusun tempat duduk
Agar tepat posisi tempat pemuka
(Bila salah) nanti terkena protes
Susunan kursi sudah sempurna
(pengunjung) saling berbalas berpantun
Setiap sudut terdengar suara
Sudut di sini bergantian
Yang berpantun kaum tua
Suaranya sangat kencang
Ada yang berpantun wanita muda
Ada yang berpantun tentang kelakuan
Buya menyampaikan *kiyas sagata*
Kiyas penyejuk pengantin pria
(Semoga) selamat hidup di dunia
Mudah-mudahan (dianugerahi) anak keturunan yang
banyak

Wanita berpindah tempat
Mereka mengambil pengantin pria
Menyajikan semua makanan
Undangan wanita disuruh makan
Semua menyantap dan makan bersama
Seluruh tamu undangan
Walau sedikit semua mendapat bagian
Sahibul hajat pun tidak malu
 Berbalas surat bersama
 Bakar rokok satu isapan
 Bukti hangatnya pertemuan
 Tidak terasa hari sudah pagi
Pagi hari pukul sembilan
Mulailah tetangga berdatangan
Membongkar tenda bersama-sama
Saling mengingatkan yang pernah dibawa
 Atap rumbia saya ada lima
 Batang bambu ada lima
 Minum kopi tidak ada kuenya
 Ada jarinang tinggal sisa
Makan nasi lauknya habis
Gulai sudah ada baunya
Yang ada lalapan Menggala
Sambalnya kehabisan

Para wanita mencuci piring
Para pria mengantar barang pinjaman
Kantuk capai sudah terasa
Kalau jalan sempoyongan
Kalau dihitung waktu itu
Besarnya pengeluaran
Mendekati seratus jutaan
Setara membuat satu rumah
Sebab acara dia
Zaman ini lagi saingan
Anak marah jadi omongan
Kalau tidak mengikuti kebiasaan
Kalau sekarang sederhana
Memakai hajatan sehari
Topeng rudat tidak ada
Arak-arakan tidak jadi masalah
Cukup sampai di sini
Adat Lampung jadi pegangan
Walau tidak seperti dulu
Lampung tetap bersatu
Kalau ada yang tidak berkenan
Ini kabar jadi ingatan
Dulu tidak sama dengan sekarang
Kalau sekarang tidak ada pemborosan

Cukuplah diingat di sini
Adat Lampung jadi pegangan
Saya Raja Budiman
Penguat biar tidak mengantuk

Kubupanglima, 16 April 2017

Kiyas Zaman *Bakikho* Jepang

Assalamu'alaikum

Wa'alaikumussalam

Pertama-tama gelisah

Pada tahun empat dua

Alamat bakal susah

Mau gempar dunia

Sekarang kita berganti cerita

Mendengar kabar berita

Jepang ini bakal pindah

Berperang melawan belanda

Belanda jelas susah

Pergi dari Indonesia

Kita tinggal berkeinginan

Tujuan belum ada kejelasan

Ke atas takut ke bawah

Mau mengungsi, tetapi di mana

Siang malam gelisah

Tidak berhenti berpikir

Kabarnya Jepang berjalan

Mau menuju ke Indonesia

Mereka berperang dengan tangguh

Melawan Inggris dan Amerika

Berperang siang dan malam
Tidak tahu sama-sama
Belanda susah pergi
Meninggalkan Indonesia
Namun, kalau saya tidak salah
Jepang masuk ke Asia
Sekarang kita bertambah susah
Jepang sampai datang ke sini
Yang melihat wajah marah
Berbicaranya galak sekali
Kita takut kalau berbicara
Tidak tahu bahasanya
Bagaimana kita tidak susah
Sedikit-sedikit *bakikho*
BPP mulai keluar
Berbicaranya sukarela
Padahal sangatlah susah
Menyengsarakan manusia
Bekerja siang dan malam
Makan tidak sempurna
Yang sakit bisa mati
Bergejolaknya pada masa itu
Ribuan manusia hilang
Badannya kurus sekali

Tidak perlu kita bicarakan
Kehidupan kita pada masa itu
Ditambah sangat susah garam
Minum kopi tidak memakai gula
Minyak sawit jadi keluar
Terangnya tidak seberapa
Aduh-aduh sangatlah susah
Pakaian tidak didapat
Sarung baju tidak keluar
Kainnya tidak tahu ada di mana
Gelap malam dan siang
Hidup tidak punya daya
Padi kita jual murah
Dengan secara paksa
Kopi lada berubah
Tetapi tidak ada harganya
Kapas kita tanam susah
Perintah pada waktu itu
Menanam pohon kami mudah
Hasilnya kurang sempurna
BPP *liwan* susah
Ke Campang dan Waytuba
Karung sudah sampai dibelah
Untuk membuat baju dan celana



Memakainya sangat susah
Beratnya luar biasa
Kalau saya tidak salah
Bunini terasa sangat sengsara
Tiga tahun setengah
Kita hidup menderita
Dari situ Jepang salah
Menyerahkan semuanya
Jepang sudah menyerah
Berbicaranya *tenno heika*
Pasukannya berkumpul
Meletakkan semua senjata
Inggris yang jadi pemenang
Bekerja sama dengan Amerika
Belanda susah menghilang
Sekutunya sudah dapat
Demikianlah bunyi surat
Selama Jepang di sini
Syukur alhamdulillah
Takdirnya Yang Mahakuasa
Sekarang kita berganti cerita
Lain lagi ceritanya
Pasukan Jepang kalah
Indonesia merdeka

Jepang berperang kalah
Sekutunya belum datang
Kekuatan sudah disusun
Proklamasi merdeka
Politik kita menang
Kata Bapak Hatta
Pengumumannya keluar
Indonesia merdeka
Rakyat tidak lagi gelisah
Bangunlah semangat jiwa
Alam ini sudah berubah
Dari budak jadi raja
Sampai di sini cerita
Zaman Jepang pada waktu itu
Banyak cerita yang salah
Lebih kurangnya saya berbicara

Kiyas Pisah Dengan Pujaan

Assalamu'alaikum

Wa'alaikummussalam

Tabik pun, hadirin

Sebaiknya tidak menyindir

Tolong diperhatikan

Kalau ada salah tingkah laku

Sebaiknya memang tidak baik

Mengingat-ingat nasib diri

Sekadar buat mengingat

Kelakuan kita pada masa lalu

Ibarat air lagi keruh

Kembali jernih seperti dulu

Hadirin yang mempunyai hajat

Panitia yang membantu

Menumpang berbicara sebentar

Berpisah dengan pujaan hati

Ini kepedihan yang kubawa

Harapan kepedihan karena kamu

Cerita sudah selesai

Ya, sudahlah kalau bukan jodoh



Karam di tengah laut
Tidak tahu alam yang kutuju
Hilang tidak ada yang peduli
Hanyutlah semua harapanku
Kepedihan bertambah banyak
Tujuan hidup tidak menentu
Menurut saya, ini madu
Tetapi racun dicampur mau
Istilah orang yang bijak
Burung menginjak batu
Perahu lewat di laut
Tidak akan bisa kenal dengan dirimu
Sekarang tinggal merasa heran
Sudah habis nasihatku
Sebelum hujan sampai
Kamu sudah ada di rumah
Ingat-ingat di pikiran
Tapi, ya, sudahlah kataku
Apabila saya dapat mencari
Yang mirip dengan dirimu
Usaha sudah sering dilakukan
Berdoa di setiap waktu
Meminta niat kesampaian
Ya, Allah. Ya, Tuhanku

Bermimpi hujan deras
Terjaga di tengah malam
Di sela helai halus rambut
Sehelai pun tidak melupakanmu
Kedip matamu saya ingat.

Kiyas Ditinggal Mati Ayah

Tabik pun

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Kuingat kisah pada masa lalu

Kelakuan dan sejarah

Ditinggal mati ayah

Sakit rasanya tiada obat

Awal mula gelisah

Pada tahun lima (puluh) empat

Dari kecil memang sudah susah

Sekolah pun belum tamat

Hasil bumi kita banyak

Tetapi harganya tidak ada

Kelapa tumbuh di bawah

Lada kopi dibiarkan

Sekolah memang susah

Sepeda tidak ada

Jalan kaki kita alami

Jalan hutan kita lewati

Membeli buku saja susah

Uang simpanan tidak ada

Baju celana banyak

Buat belinya tidak ada



Pukul enam kami sudah berjalan
Takut terlambat masuk sekolah
Belum makan sama sekali
Memasak nasi, tetapi belum diangkat
Uang belanja seribu rupiah
Untuk jajan membeli kupat
Gulai tempe diberi kuah
Buat ganjalan perut sementara
Bayar sekolah murah
Mencari duitnya susah
Upah buruh sangat murah
Tidak cukup untuk membeli sarung
Untuk berobat lebih susah lagi
Rumah sakit sangatlah jauh
Melewati sungai besar, begitulah
Jembatannya hanyut diterjang banjir
Tahun enam puluh lima mulai bergejolak
Partai politik banyak memikat
PKI ikut tampil dengan gagah
Mengajak orang yang hidupnya miskin
Seperti sekarang kita susah
Kalau menang naik pangkat
Rumah mobil kita banyak
Nanti kita jadi camat

Buah nangka banyak sekali
Membawanya sambil dipikul bulat-bulat
Minta sumbangan pun mudah
Kumpulan untuk adakan rapat
Orang yang ikut sudah banyak
Tidak takut bila terlibat
Palu arit digosok
Lubang buaya telah dibuat
Enam puluh lima Gestapu marah
Tujuh jenderal disikat
Instruksi Presiden pun keluar
Kami mendapatkan amanat
Mereka bertipu daya dan memfitnah
PKI menjadi pengkhianat
Rencana mau berkuasa
Kiai dulu yang dihabisi
Negara ikut bergejolak
PKI sudah nekat
Lalu turun perintah
Jenderal Suharto diangkat
Jenderal Suharto disumpah
Presiden penyelamat
Orde baru melangkah
Orde lama ditinggalkan

Kembali cerah yang bertambah
Kabinetnya sepakat kuat
PKI pun hilang musnah
Sampai akarnya hilang musnah
Negara kembali aman dan tenteram
Indonesia selamat
PKI tidak ada sisanya
Rencana politiknya dilaknat
Indonesia kembali cerah
ABRI berjuang kuat
Hati-hati melakukan kesalahan
Lalu ia dapat dipecat
Pembangunan maju terus
Sekolahnya tambah baik
Ojek mobil melimpah
Pondok pesantren semakin banyak
Tinggal kita yang berubah
Kerja jangan malas bergerak
Melihat orang yang sukses
Membangun rumahnya bertingkat
Dapat pekerjaan menggarap sawah
Tapi baginya agak kurang manfaat
Mayoritas sawah tadah hujan
Tanah yang kering lebih banyak

Menanam pohon sengon yang banyak
Mudah-mudahan harganya meningkat
(Agar) anak sekolah aliyah
SPP-nya tidak terlambat
Teringat saat ditinggal ayah
Menjadi anak yatim dan miskin
Orang-orang menjadi penceramah
Saya hanya menjadi pelayat
Menerima dengan bersyukur, alhamdulillah
Tidak juga disebut miskin sekali
Sebab dapat menolong orang terkena musibah
Mudah-mudahan mendapat hikmahnya
Memang tidak ada upahnya
Asalkan mendapat berkah dan selamat
Telah menolong secara *lillahi ta'ala*
Mudah-mudahan balasannya di akhirat
Mau bagaimana lagi
Nasib diri sudah tersurat
Walaupun diri miskin dan susah
Asalkan istikamah dan kuat ibadah
Kiyas ditinggal ayah
Sampai di sini dipersingkat
Mudah-mudahan ada faedah
Agar kita cepat bertobat

Kalau ada kata yang salah
Maklumlah diri bukan malaikat
Yang baik tolong diterima
Yang buruk dibuang jauh
Kita harus berhati-hati dan waspada
Anggap saja ini nasihat
Siapa yang bersalah
Kuncinya jangan meninggalkan salat
Diumpamakan anak panah
Kepandaiannya tidak ada
Sekadar dapat berserah diri
Mengingat kisah pada masa lalu
Memang tidak ada urusan yang mudah
Rintangan pasti selalu ada
Alangkah baik kita berserah
Dari yang bagus atau buruknya

Gontor 9, 18 November 2016

Kiyas Istri Pergi Tidak Pamitan

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh
Wa'alaikumussalam wa rahmatullahi wa barakatuh

Maaf yang di kanan dan yang di kiri

Hadirin sekalian

Dengarkan kisah tentang

Istri pergi tidak berpamitan

 Belum sebulan lamanya

 Pernah mengadakan pertunjukan

 Anak sudah menikah semuanya

 Yang satu ini adalah terakhir

Ibu bapak, ucapnya

Lepas sudah kewajiban

Tinggal terserah pada kalian

Membentuk buat kelanjutan

 Sekarang harus ada kegiatan

 Jangan mau enak nya saja

 Siapa yang mau memberi

 Kalau kita bermalas-malasan

Berangkat lagi ke hutan di sana

Cepat cari kegiatan lanjutan

Bagaimana nanti

Menyongsong bekal kehidupan

Ingat dengan kenangan
Cepat-cepat membuka hutan
Tinggal di tempat yang sangat sepi
Gubuk dikelilingi hutan
Asal mulanya terjadi
Pada tahun tujuh puluh delapan
Membuka hutan menanam kopi
Mengikuti kebanyakan orang
Jauh dari saudara
Disuruh orang tua mandiri
Sekarang ada teman hidup
Mencari kehidupan sendiri
Didorong besarnya niat
Ada tanah di Lastabuan
Sedang musim menanam pisang
Menanam kopi jangan ketinggalan
Cabai terong tomat
Kacang panjang sayuran
Jangan sampai siapa yang mau
Harus mengurangi pengeluaran
Kelapa buahnya tidak banyak
Harganya sangat murah
Garam sabun tidak ada lagi
Minyak makan sudah habis

Mulai detik hari ini
Sudah menjadi kepala keluarga
Jangan membuat pusing orang tua lagi
Kita harus mencari sendiri
Tiba waktunya membuka hutan
Alangkah luasnya lahan
Banyaknya jenis-jenis kayu
Ada juga yang dibuat papan
Ladang siap untuk ditanam padi
Tiga kaleng buat bibit
Bagus dan rata tumbuhnya
Mudah-mudahan ada penghasilan
Mengurusnya sampai sepuluh hari
Sambil membuang yang sudah mati
Empat bulan umur padi
Mulai keluar padi satu per satu
Waktu padi berumur dua lima
Kelihatan bertumpuknya padi
Sampailah umur empat puluh hari
Padi ranum satu persatu
Mulai panen padi ketan
Tembakau sudah habis
Rokok nipah juga habis
Gula kopi juga habis



Minum kopi tak ada gula
Mengetam padi masih lama
Istri masuk bulan kelahiran
Mulailah banyak keluhan
Bekerja setiap hari
Istri bekerja pelan-pelan
Makan tidak ada lauknya
Sambalnya tidak memakai terasi
Pada waktu malam hari
Sunyi senyap tidak kelihatan
Alangkah susahnyanya hidup
Peristiwa membuka hutan
Panen padi tak ada lumbungnyanya
Belum ada gilingan padi
Menumbuk padi di lesung
Memakan waktu satu hari
Pahit getirnya kehidupan
Istri berubah pikiran
Pergi tanpa pamitan
Sampai berbulan lamanya
Dijemput sampai dua kali
Sama sekali tidak ada tanggapan
Habis sudah kesabaranku
Makan masak cuci sendiri

Kapankah istriku kembali
Tingkah laku seperti bujangan
Saya cari pagi dan sore
Kok, begini kehidupan
Ya, Allah. Ya, Rabbi
Tunjukkan aku jalan
Apa jadinya diri ini
Seperti sampan tanpa dayung
Istriku tidak mau lagi
Tidak tahan menderita
Diajak cerai lanjutnya
Akhirnya, terjadi perpisahan
Bagaimana caranya lagi
Tidak mau diajak berdamai
Hancur perasaan hati ini
Rumah tangga berantakan
Tak ada gunanya lagi
Sudah lepas selama-lamanya
Mudah-mudahan ada penggantinya
Yang mau diajak bermufakat
Anak dibawa mantan istri
Baru berumur satu bulan
Tanaman kopi belum jadi
Sudah ada rintangan

Demikianlah peristiwa terjadi
Istri pergi tanpa berpamitan
Apa yang kita kerjakan tidak jadi
Kalau tidak ada kemufakatan

Kubupanglima, 10 Januari 2012



Lampiran Naskah Bahasa Lampung

Kiyas Hikmah Puasa Romadhon

Tabik Pun.....!

Assalamua'alaikum Wr Wb

Tabik pun sai mulia
Kawum muslimin sekalian
Syukokh kham muloh
tungga
Bulan suci Romadhon

Khaja bulan sai utama
Al-quran diturunkan
Lailatul Qodir munih ya
Pahalani sakhibu bulan

Tisambuk hati gembira
Penuh kebakhkahan
Puasa mak bolos juga
Dang sampai tillwatkan

Numpang nyelahon cawa
Sakadakh peringatan
Khadu Khuk puasa
Nunaion kewajiban

Al-guran khadu nyata
Al-Bagoroh menjelaskan
Sakhatus lapan tiga
Mak dapok dilalaikan

Kham dikayun puasa
Bagi sai ngidok iman
Nutuk tian sai mena
Tiap tahun sabulan

Singan pandai ngakhasa
Betoh mahu titahan
Gegoh kawum duapa
Gasik khisok mak mengan

Kham dilatih khumasa
Ngidok belas kasihan
Jama budak sahaya
Inggai khami kabetohan

Bagi sai lamon hakhta
Fakir ngidok bagian
Tian wajib nakhima
Seperlapan bilangan

Kayak kham kukhuk taqwa
Ki hakni tisekhahkan
Tian dapok ngakhasa
Kham ni lepas tuntutan

Ki zakat kham titunda
Kham khabai
kakukhangan
Beni di alam baka
Digalah knam
digantungkan

Puakhi indai kanca
Puasa kewajiban
Sai mak wajibpuasa
Sanak akhik lawangan

Sapai sungkan puasa
Benomaksa siksaan
Sakhani mak puasa
Di kado khuwa bulan
Kimkham demon puasa
Nayah kabakhkahan
Senang waktu berbuka
Nanti kham tungga Tuhan

Ngadengi cawa ulama
Pahalani balak nihan
Sadekah di bulan puasa
Sai dibalos khibuan

Kiyayi khisok cawa
Khejeki sebelas bulan
Belanja kham puasa
Singan dang memalasan

Puasa dang makhah juga
Kantu pahalani tumban
Khan buya goh pakhcuma
Kham mak mansa
ganjakhan

Ki buka dang nemon ga
Kantu kamakayangan
Takhawih mak kawawa
Lajuni kapedoman

Takhawih dang bubboh ga
Panambal kakhumbosan
Puasa kham jadi
sampukhna
Nakhaka dijauhkan

Dang keti mak pakhcaya
Sapenan wat kesempatan
Bangik ki pagun tungga
woi
Puasa tahun depan
Bakhkahni kham puasa
Makla wat gula-kupi-iwa
Monkakhitu apom cukit
pabukaan kan.

Sapuluh khanipuasa
Dikeni kamukhanan
Khuwangapuluh puasa
Dikeni kesayangan

Sebulan kham puasa
Dusa kham wat ampunan
Zakatfitrah ngabila
Ngahapuson kesalahan

Sakhaduni puasa
Fitrah pembersihan
Segala dusa kham bela
Gegoh sanak dilahiarkan

Mekhanghi napsu hawa
Bujuk khayuni syaitan
Sadekhan dang lupa
Dikhani kemenangan

Arwah tikikhim do'a
Saling maaf memaafkan
Kalau kham kukhuk
syurga
Dikeni keridhoan Tuhan

Sunnah syawal nambal ya
Tiguwai palegohan
Sangun biyak tikhasa
Pahala ni balak nihan

Saminggu dapok khuwa
Najin mak sakhantaian
Selang seling mak ngeba
Samakkung ganti bulan

Kikham khadu biasa
Mawat ya kebekhatan
Nom khani kham kakhja
Ngabasi kakukhangan

Nayah sunnah puasa
Syawal diuatamakan
Puasa khani Asyura
Wat lagi Nipsu Sya'ban

Puasa Rajab dang lupa
Rajab bulani Tuhan
Sakhani khuwa tiga
Antakni kemampuan

Senin Kamisni juga
Ngakilu kejayaan
Tiap bulan wat tiga
Ditinggal pakhtengahan

Asal niat kham haga
Dijalan kebaikan
Tuhan sangat disuka
Dang nyanik kekhusakan

Mudah nyippok pahala
Tanimbang kajahatan
Sambil nganyam kham
mansa
Baca tasbih sholawatan

Cukuppai antak dija
Hikamah puasa Romadhan
Kakalau ditakhima
Unyinni pakhbuatan

Kantu wat salah kata
Tulung pai dimaafkan
Saya lain ulama woi
Penggukhah kebaikan

Kakhtas khadu bela
Dawatni kehabisan
Kakalau ngidok guna
Singan tulokh lapahan

Pekon Kubu Panglima
Saya Raja Budiman
Agama khik budaya
Harus Dipertahankan

Kubu Panglima,
27 Mei 2016

Kiyas Hadat Lampung Pegungan

Tabik pun.....!

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Tuha khaja sai mulia
Bandakh hadat tutukan
Maju paksi punggawa
Bidang suku isi lamban

Panetap imbokh mak lupa
Pangawal paling depan
Siaptambah waspada
Sagala kamungkinan

P.Kepala Desa tercinta
Pemuka agama panutan
Tokoh masyarakat utama
Tokoh pemuda hakhopan

Selamat khatong dija
Para tamu undangan
Takhima kasih mak hingga
Kham dapok sasambangan

Hadirin sai bahagia
Pakhwatin sekalian
Numpang nyelohkon cawa
Pakhmisi kikhi-kanan

Hadat Lampung sai mulia
Nayah do kegiatan
Bakhjalan tekhus jaya
Anjak jaman mit jaman

Wakhisan anjak sai tuha
Tijunjung khik tiandan
Dang sampai haga kuca
Harus dipakhtahankan

Betik di Kalianda
Hunjak di panengahan
Dipegung khik dijaga
kukuh do satiyongan

Ngabiti Lampung samula
Samakrung ni hajatan
ngesik khukuk pembuka
Lagi lima bingi hajatan

Bingi minjak tugok ya
ngabelah buah guwaian
Muli makhanai jajama
Laju sasukhatan

Bingi lok khamik nana
Tapai mulai kanikan
Manjau lamban kalama
Makhatin sai haluan

Mengan gulai malasa
Tekhini gunggongnihan
Tambah lalap magala
Pakasom katok nihan

Madat Lampung jak saka
sapa tegi jakhagan
wat penghengukni sai tuha
dikenik gelakh tambahan

Jejok bulung sakhila
Sakhasi salambokan
khasani katakhima
makekhak kabetongan

Nikol kibau sai baya
Dagingni kabelahan
kabelah mulang dibaya
Kabelah bagian hidangan

Muli Maknanai mansa
Kunipajunjongan
Ngukhik debah kelapa
Hiting himbokh kasokan

Khituk do pangari sina
Sepekon tandok hajatan
Bebakhung jengan
pekekhn
Bandakh Paksi khatongan

Mapah pekekhn jajama
Ngikhing Kakhya
Pangikhan
Penetap imbokh mena
Tuku tandok nutukan

Ngakhak maju jajama
Tuping khudat sakhdapan
Ngagabokh kumbang gula
Campokh ni garicingan

Pangan khadu saidia
Talam khanggal bakhisan
Talam khebahnu wat juga
Sesuai pangejongan

Papancokh laju dibaca
Sai nguwakhonni pilihan
Ngadengini sedop nana
Nalom nyanik kalalangan

Adok khadu dibaca
Nyukhak lalanghataangan
Laju bubakh do'a
Ngakilu keselamatan

Ngakhak mulang dibaya
Kuakhi miyanak hidangan
Teda kipasni mansa
Tanda anjak pekekhn

Pangan khadu terlaksana
Kuakhi tabokh mulangan
Tuping khudatni mansa
Hadiah penghargaan

Bingi bayu pangebok ya
Makhok simas pulangan
Busalin Hadatkhaja
Tekhapang kikhi-kanan

Ditengah dijongan ya
Pengawal khedik disan
Aikh suci muncakh wakhna
Banyu bening jak
kayangan

Tandok tukhun sai tuha
Haga nyusun pangejongan
Kipaktebong jengan ya
Beno kena hudaran

Susun khadu sampukhna
Sagata satimbalan
Bidand tukunyuakha
Tuku dija gantian

Sai ngiyas kawum tuha
Sua khani khancing nihan
wat ngiyas bebai khuwa
Wat ngiyas lalidangan

Buya ngiyas sagata
Kiyas pabancuh mas
pulangan
Selamat di dunia
Kalau nganak bakhyahan

Muli baya bupinda
Ya cakak maspulangan
Buatokh ngakuk baka
Muli kuakhi menganan

Nganik kukhih jajama
Hinyin kuakni undangan
Najin cutik va kena
Rayaliyom sakaban

Kabung sukhat jajama
Nyuwah khukuk sa-isopan
Bangkin handop putungga
Mak kakhasa kamahayuan

Pagi khani jam siwa
Mulai kumpul khatongan
Ngabebak babakhung
jajama
Nusaingok takhunan

Hatok khuttan ku lima
Nawilima lunjokhan
Ngupi mak ngidok kanca
Wat jakhinang tabokhan

Mengan suwani bela
Gulai khadu ambauan
Tinggal lalap manggala
Mangasaom pangekutan

Kebai ngabasuh baka
Babas buloh-ulohan
Usah buya kakhasa
Ya lapah sampoyongan

Kingitung kala dinana
Balak do pengeluaran
Khedik khatusan juta
Dapok kasanik lamban

Kidang mak ulah dia
Hamanni sasahingan
Sanak sebik busuya
Kimak nutuk kaknagoman

Kiganta sederhana
Makai hajat kabian
Tuping khudat mak ngeba
Ngakhak mak bakhsalahan

Cukup pai antak dija
Hadat Lampung pegungan
Najin mak gegoh samula
Lampung smpakhsatuan

Kantu wat sai mak kena
Siji kadakh bitian
Gahha mak gegoh ganta
Ki ganta mak pemborasan

Antak disambangan disan
Hadat Lampung pegungan
Saya Raja Budiman
Panggukhah ngan
nginongan

Kubu Panglima,
16 April 2017

Kiyas Zaman Bakikho Jepang

Assalamualaikum
Wa'alaakumussalam

Mula-mula gelisah
Tahun ampat dua
Alamat bakal susah
Haga gimbah dunia

Ganta kham balin kisah
Nengis kabakh bakhita
Jepang ji bakal pindah
Pekhang lawan Belanda

Belanda tekhang susah
Lijung jak Indonesia
Kham tinggal buginalah
Hakhungan makkung
nyata

Mit diataos khabai debah
Haga segok mit dipa
Dawah dabingi susah
Mak takhu inda-inda

Kabakhni Jepang lapah
Haga nuju Indonesia
Tian bupekhang gagah
Lawan Inggris Amerika

Pekhang dabingi dawah
Mak pandai pakhda-
pakhda
Belanda lijung susah
Ninggalkon Indonesia

Lamon saya mak salah
Jepang kukhuk Asia
Ganta kham tapok susah
Jepang Sampai mit dija

Yan nuntong khupa
makhah
Cawani galak nana
Kham khabai ki bubalah
Mak pandai di bahasa

Khepa kham mak gelisah
Cutik-cutik bakikho
BPP mulai luwah
Cawani sukakhila

Padahai matti susah
Nyangsakhakon jalma
Kahkja da bingi dawah
Mengan mawat sampukhna

Sai buhaban matilah
Kakhom do masa sina
Khibuan jalma musnah
Mati delom khimba

Sai hukhik nanggung susah
Mulang mak khupa jalma
Balik mak dapok lapah
Badanni khayang nana

Daikin ti pubalah
Hukhik kham waktu sina
Ditambah susah uyah

Ngupi mak ngidok gula
Minyak sawit kak luwah
Tekhangni mak sapikha
Lah lawi matti susah woi
Pakaian mawat mansa

Sinjang kawai mak luwah
Dasakhni induh dipa
Kelom dabingi dawah
Hukkhik mak ngidok daya

Pakhi tjual mukhah
Dengan secakha paksa
Kupi lada ngabuah
Kidang mak ngidok khega

Kapas titanom susah
Pakhittah waktu sina
Nanom khakhami mudah
Hasilni mak sampukhna

BPP hwan susah
Mit campang khik Way
Tuba
Kakhung kak tiba belah
Guwai kawai celana

Makaini matti susah
Biakni mak kahingga
Lamon kinyak mak salah
Bunini ngakhasa lakha

Tiga tahun setengah
Kham hukhik mandakhita
Jak sina Jepang kalah
Nyekakh sanga guntika

Jepang khadu menyekhah
Cawani tenno heika
Sakhdaduni bukumpullah
Pikkon kuti sanjata

Inggrisni sai menanglah
Kungsini Amerika
Belanda lebon susah
Sakutuni hak mansa

Khesan do bunyi sukhak
Selama Jepang dija
Sukokh alhamdulillah
Takdirni sai kuasa

Ganta kham balin kisah
Sumang munih bakhita
Sakhadu Jepang kalah
Indonesia makhdika

Jepang bupekhang kalah
Sakutu makkung tiba
Kekuatan disusunlah
Proklamasi makhdika

Politik khano menanglah
Cawani bapak Hatta
Pengumumanni luwah
Indonesia makhdika

Rakyat mak lagi gelisah
Bangun semangat jiwa
Alam khadu bukhubah
Jak budak jadi khaja

Antak dija pai kisah
Jaman Jepang dinana
Lamon cakhita salah
Lebih kukhangni cawa

Kiyas Lidang Jama Kakhindu

Assalamu'alaikum
Waalaikumussalam

Tabikpun kuti khumpok
Halokni mak pinuju
Tulung pai dipadingok
Kisalah tingkah laku

Kinandi mawat halok
Ngambabiti tanemu
Sejakh guwai tangingok
Lalakun kham sai khadu

Kinjuk way lagi khubok
Muloh hikhang goh khadu

Pakhwatin sai bugekhok
Pakedok ya bubantu
Numpang cawa sakhebok
Lidang jama kakhindu

Ajo tangis kubatok
Hakhop tangis ulihmu
Bitian khadu tugok
Payu kimak sajudu

Kakhom ditengah lawok
Induh alam kutuju
Lehon mawat sai nyippok
Tanyut makhi bukhadu

Kelot tambah malapok
Hakhungan mak bunantu
Haku taguli katok

Khacun mucampokh madu
Sakiman liwan halok
Bukhung najal di batu
Pakhahu nyikhang lawok
Mak dok kas temang diku

Ganta tinggal malagok
Bela do salabakhku
Samakkung labung tugok
Niku mena di kubu

Inggak-inggok di butok
Kidang yu payu haku
Lamon dapok nyak nyippok
Sei mambis gegoh niku

Bupinda khdu khisok
Budu'a bidang waktu
Ngilu niat takhegok
Ya Alloh ya Tuhanku

Hanipi labung kedok
Nginongan bingi dalu
Selang halus bijik wok
Sahelakh mak lupaku

Sakhyokmu nyak ingok
Asing khangmu nyak
khayu
Najin didasakh lawok
Ku selom ki ya niku

Delom kuti sai ngidok
Nayah sai nawai niku

Khanglayamak tangebok
Niku nippok bumimu
Injuk nyabekhang lawok
Pakhahu mak kinunggu
Samacom kapal hasok
Makhi khengon hatimu

Benang lepas jak sekhok
Dang jadi watekhanmu
Lapok mak jadi genok
Kaliyang tumban dijuyu

Kiyas Ditinggal Mati Ayah

Tabikpun.....!
Assalamu'alaikum wr wb

Kubiti pai do kisah
Lalakun khik khiwayat
Diinggal mati ayah
Sakik mak ngidok ubat

Awal mula gelisah
Ditahun lima ampat
Anjak Tunik nemah susah
Sakula makkung tammat

Hasil bumi kham nayah
Kidang khegani mawat
Kelapa tuwuh dibah
Lada kupi takhimat

Sakula liwan susah
Sapida lagi mawat
Lapah cukut titemah
Sungi pelan tisassat

Ngebeli buku payah
Salawat bakhat mawat
Kawai celana jattah
Pabeli mak katiwat

Jam nom khadu lapah
Kantu kukhuk talambat
Makkung mengan sa bitah
Ngekok makkung diangkat

Belanja sakhibu khupiah
Sangu ngabeli kupat
Gulai tempek dikuwah
Ganjil betong dang mambat

Bayakh sakula mukhah
Nyippok duwitni kumat
Upahan gaji mukhah
Mak mansa sinjang dukat

Haga bubat tambah susah
Khumah sakit jawoh
bekhat

Mit way handak buginalah
Jambatni tanyut lenat

Tahun nom puluh mulai
gunjah

Partai mabokh mamikat
PKI tapok gagah
Ngajak jalma sai sakat

Kayak ganta kham susah
Kimenang cakak pangkat
Lamban wahon kham
nayah
Nanti pu jadi Camat

Malaga lamon tamayah
Ngusung ditunggang bulat
Ngilu sumbangan mudah
Kumpulan sangu rapat

Sai nutuk mulai nayah
Mak khabai ya talibat
Palu akhit diasah
Lubang buaya di kecat

Nom lima gestapu makhah
Pitu jendral disikat
Instruksi Presiden luwah
Sikam mansa amanat

Ya kapu tipu daya pitnah
PKI jadi khianat
Rencana haga kuasalah
Kiyayi mena dibabat

Negakha guncang gunjah
PKI khadu nikad
Laju tukhun pakhittah
Jendral Suharto diangkat

Jendral Suharto disumpah
Presiden penyelamat
Orde baru melangkah
Orde lama dilipat

Muloh cekhah butambah
Kabinet sepakat kuat
PKI lebon musnah
Tugok bakakni mikhat

Negakha aman tenonglah
Indonesia selamat
PKI mak ngidok tikhah
Rencanani dilaknat

Indonesia muloh cekhah
ABRI bupekhang kuat
Angok nakhjang salah
Laju tekhus dipecat

Pembangunan maju lapah
Sakula tambah hibat
Ojek mubil ngalimpah
Pondok pesantren sajagat

Tinggal kham sai
bukhubah
Kakhja dang bubboh
mikkat
Ngaliak khuppok sai gagah
Nyanik lamban butingkat

Mansa ngagawi sabah
Kidang bagini kincat
Lamonni sabah tadah
Tanoh kekhing takecat

Nanom sengon nanayah
Kalau khegani ningkat
Sanak sakula Aliyah
SPP mak ngadat

Ingok ditinggal ayah
Sanak hakhuk ya sakat
Hulun tukang caramah
Nyak wi tukang ngalayat

Takhima syukokh dulah
Mak munih ki malakhat

Nulung hulun musibah
Kakalau mansa hikmat

Mak injangni busekhah
Beuk kalawan jahat

Kayak mak ngidok upah
Asal bakhkat selamat
Kikhadu nulung lillah
Kalau wat di akhirat

Gontor 9,
18 Nopember 2016

Haga ngakhepa kidah
Nasib khadu tersurat
Najin miskin susah
Asal kuat ibadah

Kiyas ditinggal ayah
Antak dija tisingkat
Kalau ngidok paidah
Singan kham geluk tubat

Kantu wat cawa salah
Maklum lain malaikat
Sai betik takhimalah
Sai bukhak dang disikhat

Kham angok waspadalah
Anggop gawoh nasihat
Sapa goh ngidok salah
Kuncini dang mak sholat

Kinan di sanak pamah
Kapandaianni mawat
Sejakh dapok busukhah
Bitian khadu liwat

Mikhok mawat sai mudah
Kandalani tetop wat

Kiyas Bebai Tuyun

Assalamualaikum
Wa'alaikumussalam

Maaf dikanan kikhi
Puakhi sakalian
Tengis pai ngambiti
Bebai tuyun mak ngiman

Makkung sabulan benim
Anjak ngidok khakhecokan
Anak kawin unyinni
Sai sinji pamuputan

Ina-Amak cawani
Lepas pai kewajiban
Tinggal sekah diketi
Ngambuntut kalanjuan

Ganta buhiat lagi
Dang haga babangian
Sapa sak бага ngeni
Kikham sukhan bubbohan

Lapah ta di umbul dudi
Geluk nyimpok guwaian
Kheppa laju kham nanti
Ngebedak kahukhitan

Ingok dalij ngambiti
Ampai-ampai bulamban
Takhu di jagat sepi
Sapu keliling pelan

Awal mula takhjadi
Ditahun tujuh lapan
Bumbulan nanom kupi
Nutuki kekthagoman

Jawoh anjak puakhi
Dibukhu amak tian
Ganta khadu wat kussi
Mulai nyippok tagalan

Disukhung balak hati
Wat tanoh dilas tabuan
Babekhaki nanom putti
Kupi dan ketinggalan

Cabik tiyung tomatni
khetak kaacang gulaian
Dang unyinni ngabeh
kukhang pengeluaran

Kalapa kukhang uwahni
Khegani mukhah nihan
Uyah sabun mak lagi
Minyak pun kekok nihan

Mulai jak khani sinji
Khadu tegi jakhagan
Dang ngakha khussing lagi
Kham busippok tagalan

Takhegok mulai ngusi
Matti bekhak lelahan

Nayah do kayu laki
Wat munih sai diguwai
papan

Ngahuma nanom pakhi
Tiga kaleng bubbokhan
Khamah nihan tuwohmi
Kekalau wat panghasilan

Nyesuh ngamuluh khami
Sambil ngamak sulaman
Pak bulan umokh pakhi
Mulai luwah pusaisaian

Mansa salawi khani
Khanjang liyoh numpukan
Tugok pak puluh khani
Masak bula iunjokhan

Cambokh ngagetaspakhi
Tambaku bela nihan
Khukuk nipah mak lagi
Gula sapadawakan

Ngupi mawat gulani
Getsan tangih nihan
Bebai babulanni
Mulai akal-akalan

Kakhja bidang khani
Sai bebai indon nihan
Mengan mawat suwani
Sambol mak ngidok dilan

Bakhong kukhuk dabingi
Khenying kelem culikan

Mattiku sesak lawi
Khiwayatni bumbulan

Pakhi mawat lumbngi
Makkung wat panggilingan
Nutu helu lesungni
Nganik khani ngambian

Pakhik kelot nyandangni
Bebai khubah pikikhan
Ya tayun lijung beni
Puput bubulan bulan

Tikitai khuwa kali
Mak ngidok papinggolan
Bela teduhku lawi
Mengan masak tangga?an

Kapan makhi mulohni
Lalakun babujangan
Nungut dawah dabingi
Cak kheji punyandangan

Ya Allohu ya Robbi
Tunjukon pai haluan
Api lajuni dikhi
Biduk lebon kayuhan

Bebai mak haga lagi
Mak tahan kapayahan
Ngajak siang lajuni
Tubas lidang paksaan

Haga ngakhepa lagi
Mawat ngidok dandanan

Hancokh khasani hati
Khumah tangga
tanggungan

Mak ngidok guna lagi
Khadu puput sumokhan
Kakalau wat gantini
Sai haga satutukan

Anak diusung ulihni
Ampai m?kh sabulan
Butanom makkung jadi
Khadu ngidok khitangan

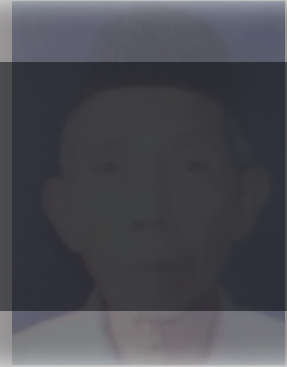
Khesan pai khiwayani
Bebai tuyun mak ngiman
Asing guwai mak jadi woi
Lamon mak satiyongan

Kubu Panglima,
10 Januari 2012

GLOSARIUM

Tabik pun	: Sapaan/salam
Imbokh	: Nasi yang sudah matang
Bebakhung	: Bersama-sama
Topeng rudat	: Kesenian yang berasal dari Lampung Selatan,
Papaccokh	: Jenis sastra lisan Lampung
adok	: nama
penyimbang adat	: tokoh adat yg ada posisi di struktur adat
kiyas	: Jenis sastra lisan Lampung Selatan
kiyas sagata	: Jenis sastra lisan Lampung Selatan berupa pantun
liwan	: terpisahkan
bunini	: bunyinya
butok	: bundar

BIODATA PENULIS



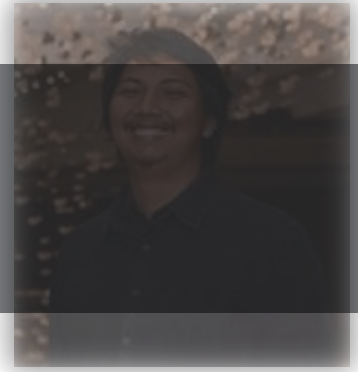
Ahmadi Raja Budiman adalah seorang maestro sastra lisan dari Kabupaten Kalianda, Provinsi Lampung. Pria kelahiran Tajimalela, 30 Desember 1950 ini merupakan salah satu maestro sastra lisan yang masih aktif membantu dalam upacara-upacara adat. Karya yang umumnya ditulis oleh Ahmadi Raja Budiman berupa kiyas yang sebagian ada di buku ini.

BIODATA PENYUSUN



As. Rakhmad Idris. Lahir di kota Palembang pada tanggal 25 Maret 1979. Saat ini berdomisili di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, tepatnya di Jalan Jati Baru 2, Kelurahan Durian Payung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Kegiatan sehari-hari sebagai peneliti di Kantor Bahasa Provinsi Lampung, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang beralamat di Jalan Beringin 2 Nomor 40, Teluk Betung, Bandar Lampung. Ia menyelesaikan pendidikan S-1 di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana (S-2) di Universitas Indonesia pada Program Studi Ilmu Susastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, dan lulus pada tahun 2006 dengan judul tesis “*Aulad Haratina: Sebuah Protes Sosial. Analisis Sosiologi Sastra atas Karya Naguib Mahfouz*”. Pada tahun 2017, Ia berhasil menyelesaikan pendidikan doctoral (S-3) di Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Susastra. Disertasinya yang berjudul “Dimensi Tasawuf dalam Teks 'Maulid Syaraf Al-Anam' Karya Ibnu Al-Jauzi (597 H/1201 M); Sebuah Kajian Takwil” (2017) menggunakan teori filologi sebagai alat bantu untuk mengkaji tiga manuskrip kuno Maulid Syaraf Al-Anam yang ada di negara Kerajaan Saudi Arabia dan Republik Indonesia. Tugasnya sehari-hari tidak hanya sebagai peneliti, tetapi juga sebagai penyuluh bahasa dan sastra Indonesia, ahli bahasa di kepolisian, dan pengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing. Selain bergiat di penelitian, ia juga aktif mengajar di beberapa universitas di Bandar Lampung. Ia mengajar bahasa Arab di Pusat Bahasa, Universitas Islam Negeri Radin Intan. Juga mengampu mata kuliah filologi di Magister Pascasarjana Bahasa dan Kebudayaan Lampung, FKIP Universitas Lampung, dan mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di universitas yang sama.

BIODATA PENYUSUN



Yudo Suryo Hapsoro lahir di Yogyakarta, 18 Maret 1990. Saat ini berdomisili di Kota Bandarlampung, Provinsi Lampung, Sejak tahun 2019 bekerja di Kantor Bahasa Provinsi Lampung sebagai pengkaji bahasa dan sastra. Selain itu, juga mendapat tugas tambahan sebagai koordinator perpustakaan. Ia menyelesaikan pendidikan S-1 di Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan S-2 di Prodi Magister Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada yang selesai pada tahun 2018.

BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Qorri Hidayati M.
Tempat/Tanggal Lahir : Kotabumi, 22 Februari 1993
Alamat : Jl. Untung Suropati, Perumahan
Kampoeng Eldorado blok B2 no 22,
Labuhan Ratu, Bandar Lampung.
Pendidikan : S1 Pendidikan Geografi,
Universitas Lampung
Email : qorrihore@gmail.com

Buku yg pernah dikerjakan ilustrasinya :

- Surat untuk Kunyayan (kumpulan cerita rakyat Daerah Sukau-2020)

BIODATA EDITOR



Kiki Zakiah Nur lahir di Bogor, Jawa Barat, pada 8 Oktober 1974. Pendidikan dasar hingga menengah pun ditempuhnya di kota kelahirannya. Setelah menamatkan SLTA, ia melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, yaitu di Universitas Padjadjaran, Bandung, dan lulus pada tahun 1998. Di universitas tersebut, ia kuliah di Fakultas Sastra pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Setelah lulus kuliah, ia bekerja sebagai editor buku pelajaran sekolah dasar di sebuah penerbit di Jakarta. Namun, tidak lama ia menekuni pekerjaan tersebut. Ia kemudian beralih pekerjaan sebagai pengajar di beberapa tempat di Kota Depok, yaitu di SMP Islam Arridho dan SMP Islam Irsyadul Athfal. Sambil mengajar di kedua sekolah tersebut, ia juga mengajar di beberapa bimbingan belajar (bimbel), yaitu di Bimbel Primagama, Bogor; Bimbel Nurul Fikri, Jakarta; dan Bimbel Widyatama, Cibinong.

Pada tahun 2005, ia diterima sebagai PNS di Kantor Bahasa Provinsi Lampung, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Di tempat ini, ia menjadi peneliti. Selain peneliti, ia juga menjadi penyuluh serta saksi ahli bahasa. Ia juga pernah menyunting beberapa buku cerita rakyat Lampung yang diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung, yaitu *Legenda Mahat Menggala*, *Misteri Pohon Bernyanyi*, dan *Enaknya Makan Buak Tat*. Selain itu, ia juga menjadi penyunting di majalah *Kelasa* yang diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung.